

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK REMAJA DI DESA KEDUNGTURI TAMAN SIDOARJO

Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud¹, Erni Wijayanti², Ananda Ainia Anjani³

¹⁻³ Universitas Sunan Giri Surabaya

naymachfud@gmail.com¹, Wijayantierni80@gmail.com², Anandaainia9@gmail.com³

Article History:

Received: 20/05/2025

Revised: 30/05/2025

Accepted: 1/06/2025

Keywords:

Public Speaking

Workshop,

PkM,

Abstract: *Language is used to communicate with two or more people with various ideas, experiences, and feelings through writing, oral, and so on. A person who cannot communicate well can become less confident when speaking in public. Panic arises and is very disturbing for those who are afraid. An unprepared body will show panic symptoms due to the pressure that has just arisen before starting to speak in public. Lack of practice and getting used to public speaking is one of the reasons why there is a sense of nervousness when performing. The purpose of this service is to increase the confidence of teenagers in Kedutungturi Village, Taman Sidoarjo through public speaking training. It is hoped that with this activity, teenagers in Kedutungturi Village, Taman Sidoarjo can have knowledge, understanding and skills about the science of Public Speaking to gain a better understanding of the public speaking method and to apply it.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi remaja adalah kurangnya rasa percaya diri, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak pada aspek akademik, sosial, dan emosional remaja, sehingga menghambat potensi mereka untuk berkembang secara optimal.

Percaya diri artinya sebagai keyakinan terhadap individu yang dimiliki setiap orang dalam kehidupannya, dan bagaimana seseorang memandang dirinya secara keseluruhan melalui pembentukan konsep diri (Hidayat *et al.*, 2022). Jadi, percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap individual dalam kesehariannya serta memandang diri sendiri secara keseluruhan pada konsep diri. (Ayuningtyas *et al.*, 2023).

Menurut Simanjuntak & Sinaga (2024), Seseorang yang dapat mempercayai orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, dan merasa bahwa orang lain bertanggung jawab atas tindakannya. Rasa percaya diri penting bagi semua orang karena mereka harus menyadari bahwa setiap orang memiliki kemampuan unik yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, percaya diri juga harus dalam patokan yang pas. Artinya, percaya diri dapat memiliki sikap merasa dihargai oleh semua orang. Orang lain akan bersikap menghormati dan menyegani serta memberikan rasa tanggung jawab sepenuhnya kepada seseorang yang memiliki rasa percaya diri.

Salah satu desa yang menjunjung tinggi rasa sosial dan perdamaian menurut Nurpratiwi (2021), ialah sebagai pola alternatif yang membantu menyiapkan generasi muda agar mempunyai sikap kemandirian dan bertanggung jawab di kecamatan taman. Desa kedungturi terletak di Jawa Timur tepatnya di Jl. Gajah Mada Kabupaten Sidoarjo. Banyak orang mengunjungi desa ini untuk berkunjung di suatu acara, bekerja, bermain maupun hanya sekedar lewat. Untuk mencapai di desa kedungturi, pengunjung bisa mengendarai roda dua maupun mobil. Arah ke desa kedungturi bisa berbagai jalur, diantaranya melewati dari arah geluran, sukolegok dan pepelegi. Warga desa kedungturi memiliki sikap yang antusias tinggi dalam kehidupannya. Warga, juga sangat mendukung jika ada acara di dalam desa tersebut. Maka tidak heran, jika para remaja juga berbondong-bondong serta meramaikan pelatihan *public speaking* ini.

Orang yang memiliki rasa percaya diri juga mempunyai *skill Public Speaking*. *Public speaking* salah satu keahlian yang harus dimiliki di zaman ini (Rosida, 2021). Di era sekarang yang modern ini, *skill public speaking* wajib dimiliki oleh semua orang. Menurut Kusumadinata *et al.* (2024) Orang yang berbicara di depan umum harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, berbicara dengan baik, dan praktek langsung sesuai keahliannya, Karena mereka harus dapat merangkai kata, mendengar sebagai komunikasi, mengurangi gangguan, dan membangun timbal balik. Artinya, untuk *public speaking* yang baik, harus ada hubungan antara satu dengan lainnya.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu dari *Public speaking*. Keterampilan komunikasi tidak hanya dalam pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini juga berkaitan dengan rasa percaya diri. Namun, banyak remaja yang merasa canggung, gugup, atau takut ketika harus berbicara di depan umum. Disebabkan oleh minimnya pelatihan, pengalaman, maupun lingkungan yang tidak mendukung.

Tujuan untuk mengadakan Pelatihan *Public Speaking* untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja Desa Kedungturi Taman Sidoarjo. Desa Kedungturi yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, merupakan wilayah yang cukup padat penduduk dengan jumlah remaja yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa sebagian besar remaja di desa ini belum mendapatkan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum secara formal. Mereka cenderung pasif dalam kegiatan sosial maupun akademik yang membutuhkan komunikasi verbal yang efektif.

Menurut Zainal (2022) dalam penyampaian informasi, memengaruhi dalam berpikir dan bertindak, menyampaikan pendapat, memotivasi serta menghibur. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan hiburan dalam waktu bersamaan serta menyakinkan audiensnya. Seorang pembicara harus memiliki pengetahuan yang baik, karena tanpa informasi yang jelas bisa menjadi salah atau bohong. Seorang pembicara juga harus dapat mengingat dengan baik, sehingga mereka tahu bagaimana menyampaikan informasi dengan benar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat berupa pelatihan *public speaking* yang terstruktur dan aplikatif. Diharapkan bahwa program ini akan memberikan pengetahuan teoritis tentang cara berbicara di depan umum. Tetapi juga melatih keterampilan praktis melalui simulasi dan pendampingan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan remaja di Desa Kedungturi dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga mampu berkomunikasi dengan lebih baik di berbagai situasi.

Diharapkan para remaja akan mendapatkan manfaat dari peningkatan keterampilan *public speaking* mereka. Manfaat bagi peserta menurut Razali *et al.* (2023) ialah menumbuhkan kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para remaja dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial mereka, termasuk kemampuan berbicara di depan umum, mengendalikan kecemasan dan kegugupan, dan menungkatkan kepercayaan diri.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (Participatory Action Research), suatu metode penelitian yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan anggota komunitas dalam semua tahap proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Metode ini memfokuskan peran serta aktif, di mana anggota tidak hanya sebagai subjek penelitian, tetapi juga sebagai peserta yang andil dalam pengambilan keputusan. Participatory Action Research adalah metode untuk membantu masyarakat menyadari potensi dan masalah yang mereka hadapi, sekaligus mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses perubahan yang ingin dilakukan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 2 kali yaitu tanggal 26-27 Maret 2025 di basecamp Desa Kedungturi, Taman Sidoarjo yang dihadiri oleh 7 remaja usia 15 tahun yang beralamatkan di jalan Kijoyo Astro RT 21 RW 08.

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab dengan salah satu senior anggota karang taruna, tim memperoleh suatu permasalahan. Permasalahan dalam hal ini adalah kurang adanya

pelatihan terkait dengan public speaking. Hal ini tentu saja menjadi persoalan mengingat remaja gen alpha adalah penerus Gen Z yang harusnya lebih baik, dikarenakan mereka tumbuh yang sudah memasuki era teknologi dan menggunakan teknologi sebaik mungkin seperti sharing skill komunikasi dan sebagainya.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari beberapa metode utama, yang digunakan di seluruh tahapan proses pelaksanaan PKM yakni melalui 5 tahapan, yaitu.

- a. Tahap awal, yakni observasi, tim pelaksana PKM melakukan observasi di desa Kedungturi tepatnya ada di RT 21 RW 08 serta berdiskusi dengan pemilik rumah yang akan di pakai untuk lokasi pelatihan
- b. Tahap kedua, yakni orientasi, tim pelaksana PKM melakukan observasi langsung pada peserta remaja yang ada di lokasi. Peserta pelatihan ini adalah anak remaja yang berusia 15-16 tahun yang beralamat di desa Kedungturi RT 21 RW 08 tepatnya bedara di jalan Kijoyo Astro. Jumlah peserta terdiri dari 7 anak remaja perempuan. Dengan tujuan agar menumbuhkan dan mengembangkan skill berbicara mereka.
- c. Tahap ketiga, yakni pengenalan materi, pada tahap ini peserta diberikan materi yang sama, penyampaian yang sama yang diharapkan dapat mencapai hasil yang baik. Materi dasar dan teknik-teknik *public speaking* disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Tim secara bergantian memberikan materi serta teknik-teknik dan mengaitkan dengan pengalaman dari pemateri. Tujuan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, peserta akan lebih memahami dan mudah dalam mengetahui apa saja hal yang akan atau biasanya terjadi di lapangan, sehingga peserta tidak asing apabila peserta mengalaminya sendiri. Dalam penyampaian materi terdapat unsur penting yang harus dipahami peserta yaitu peserta harus mengenal diri mereka sendiri, memahami karakteristik pendengar, dan mampu mempraktikkan teknik-teknik dalam *public speaking*.
- d. Tahap keempat, yakni praktek, setelah penyampaian materi dan teknik-teknik dalam *public speaking*, selanjutnya ialah tahap praktek. Praktek disini dilakukan didepan tim dan peserta lainnya. Tujuan dari praktek ini untuk mengetahui kualitas bicara peserta sebelum menerima materi dan sesudah menerima materi. Menurut Hudoro (2000), menyatakan bahwa berbicara secara efektif berarti menyampaikan gagasan kepada pendengar dengan cara yang jelas, sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh mereka.
- e. Tahap terakhir, yakni evaluasi, ialah tahap akhir dari sebuah penelitian. Pelatihan yang dilaksanakan 2 kali dilakukan secara terstruktur dan terarah.

HASIL

Kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja di Desa Kedungturi Taman Sidoarjo” telah berhasil dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, yang menghasilkan pemahaman serta kemampuan baru dalam berbicara didepan umum dengan beberapa cara yang telah disampaikan pada saat pelatihan. Berdasarkan dengan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek teknik berbicara.



Gambar 1. Penyampaian materi *public speaking*

Menurut Hamama dan Kusumaningratri (2023), cara mengatasi masalah-masalah dalam *public speaking* yang dialami para remaja, pelatihan ini memberikan cara, yaitu:

1. Persiapan yang matang, dengan persiapan yang matang seperti memahami karakteristik audiens, kebutuhan serta harapan mereka dan presentator dapat menyusun materi yang lebih tepat sasaran dan mampu menarik perhatian. Dengan memahami kebutuhan ini maka presentator dapat menjawab pertanyaan yang akan dilontarkan audiens, menyampaikan argumen yang kuat dan mendasar, serta menjelaskan ide-ide yang lebih mudah dipahami.
2. Latihan berulang, dengan latihan berulang dapat memperbaiki berbagai aspek saat berbicara, seperti nada, gerakan tubuh, hingga kecepatan dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat membantu mengurangi nervous/kecemasan serta rasa percaya diri akan meningkat.
3. Teknik relaksasi, bertujuan untuk meredakan tingkat stres serta meningkatkan konsentrasi sebelum dan sesudah presentasi. Dengan ini, dalam pelatihan *public speaking* tim menyampaikan bahwa terdapat teknik merelaksasi apabila jantung berdetak kencang yaitu dengan teknik 4-7-8. Dalam hal ini maksudnya ialah: duduk, tarik napas perlahan lewat hidung selama 4 detik, tahan selama 7 detik, lalu keluarkan perlahan lewat mulut selama 8

detik, dan ulangi cara ini selama beberapa menit sampai merasa lebih tenang (Cahyani & Sari, 2024).

4. Fokus pada audiens, fokus pada audiens adalah kunci dasar dalam komunikasi, termasuk dalam kegiatan presentasi maupun seminar. Karena dengan fokus pada audiens teknik dalam *public speaking* akan berjalan dengan baik.
5. Pemanfaatan teknologi, teknologi seperti proyektor, mikrofon, dan bahan materi yang telah disiapkan seperti slide presentasi untuk mendukung pesan yang akan disampaikan.

Setelah penyampaian materi secara keseluruhan, selanjutnya tim memberikan kesempatan kepada salah satu peserta untuk memberikan contoh bagaimana mereka dalam melakukan presentasi dalam kelas maupun dalam organisasi. Presentasi sebagai suatu kegiatan yang berhadapan dengan orang banyak, dan bentuk komunikasi presentasi adalah kegiatan pengajuan suatu topik, pandangan atau informasi tertentu kepada audiens (Supriyadi & Amalia, 2022).



Gambar 2. Penutup dan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan “Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja di Desa Kedungturi, Taman Sidoarjo” menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Peserta mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman materi, penguasaan teknik berbicara di depan umum, serta mengelola rasa gugup dan nervous atau kecemasan melalui teknik yang telah disampaikan. Selain itu, metode pelatihan yang melibatkan praktik langsung serta pendekatan partisipatif terbukti dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi pada remaja. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat tetapi juga memberikan bekal kepada peserta berupa kompetensi dasar public speaking yang penting untuk masa depan akademik dan sosial mereka. Dengan demikian, pelatihan seperti ini perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan generasi muda dalam menghadapi tantangan

komunikasi di era ini.

DISCUSSION

Dengan mencapai hasil yang signifikan, maka dapat dilakukan beberapa teknik, yaitu persiapan, teknik pembukaan, teknik penyampaian, dan teknik penutup. Beberapa teknik ini yang harus ada dalam public speaking. Dikalangan remaja kemampuan berbicara didepan umum jarang dimiliki, sehingga mereka memiliki masalah seperti nervous atau cemas, kurang memahami teknik public speaking, serta kurangnya penguasaan materi (Puspitaningtyas, 2012). Dengan adanya kekurangan-kekurangan ini, maka perlu dilaksanakan pelatihan public speaking bagi para remaja di desa Kedungturi karena di era global saat ini, sangat penting memiliki kemampuan public speaking, public speaking yang baik tidak hanya berlaku pada saat presentasi saja, tetapi di setiap organisasi hingga perguruan tinggi kemampuan ini akan selalu ada. Dengan demikian perlu bagi para remaja memahami teknik public speaking untuk menghasilkan kemampuan yang lebih baik.

Dengan mengaitkan cara peserta dalam melakukan presentasi, maka akan lebih mudah untuk memberikan gambaran secara nyata tentang berbicara di depan umum yang benar. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas yang terjadi di lingkungan mereka.



Gambar 3. Mengasah keterampilan sesuai dengan pengalaman

Setelah memberikan contoh, seluruh peserta dapat memahami dan mampu menerapkan teknik ini apabila mereka akan menjadi presentator. Peserta merasa bahwa materi yang telah dijelaskan mampu dimengerti dan dipahami. Dengan mengetahui tujuan dan manfaat public speaking, peserta merasa bahwa dengan memahami teknik berbicara didepan umum sangat penting digunakan dimasa sekarang (sekolah) hingga masa yang akan datang (bekerja atau

perguruan tinggi).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking ini telah berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan rasa percaya diri para remaja peserta. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis, seperti pemberian materi, sesi praktik, hingga proses evaluasi, para peserta mampu memahami dasar-dasar berbicara di depan umum, mengatasi rasa gugup, serta membangun keberanian untuk tampil di hadapan banyak orang. Antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan menjadi bukti bahwa mereka memiliki semangat besar untuk mengasah keterampilan komunikasi.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa metode pendekatan yang interaktif dan langsung dapat memberikan efek positif dalam pengembangan keterampilan berbicara. Sebagai generasi penerus, para remaja memerlukan kemampuan public speaking untuk menyampaikan ide secara efektif, menjalin komunikasi yang baik, dan meningkatkan kepercayaan diri di berbagai situasi, baik di sekolah, organisasi, maupun dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih mengenal potensi diri mereka serta menumbuhkan sikap reflektif terhadap pengalaman berbicara di depan publik.

Harapan untuk ke depannya, kegiatan seperti ini sebaiknya dijadikan program berkelanjutan yang dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak pihak. Sinergi dengan lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan komunitas lokal diharapkan dapat memperluas manfaat pelatihan ini. Dengan begitu, remaja di Desa Kedungturi akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, komunikatif, serta siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan komunikasi yang baik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Kedungturi, Taman Sidoarjo, atas izin dan fasilitasi tempat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Para remaja peserta pelatihan, yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung.
3. Karang Taruna dan tokoh masyarakat setempat, yang telah membantu dalam proses koordinasi serta turut serta dalam mendampingi peserta.
4. Tim pelaksana kegiatan, atas dedikasi dan kerja sama yang solid selama seluruh tahapan

pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

5. Institusi dan pihak akademik yang menaungi, yang telah memberikan dukungan administratif dan moral dalam pelaksanaan program ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Segala bentuk dukungan, saran, dan kerja sama yang telah diberikan sangat kami hargai.

REFERENCES

- Ayuningtyas, F., Maliki, M., Istiyanto, B., Prih, W., & Theresa, M. (2024). Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Moestopo*, 7(2), 215-225.
- Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 646-661.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusi. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64-69.
- Cahyani, C. N., & Sari, D. K. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas dalam Upaya Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Mipitan Kelurahan Mojosongo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 237-248.
- Hamama, S., & Kusumaningratri, R. (2023). Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Publik dalam *Public Speaking* dari Sisi Psikologis dan Praktis. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 3(1), 76-83.
- Hidayat, T., Istikomah, F., Andriani, S. A. T., & Trilisiana, N. (2022). Self Card: Media Edukasi Untuk Peningkat Rasa Percaya Diri Remaja Akhir. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 390-401.
- Hudoro, S. (2000). *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20-26.
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pleatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 19(2), 79-88.
- Muna, K. N., Wardhana, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri Dan Keluarga

Untuk Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 176-182.

Puspitaningtyas, D. (2012). Kecemasan Berbicara dalam Presentasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI-Bahasa SMA Negeri 1 Grati Pasuruan. *Jurnal Linguistik*, 1(1), 0-216.

Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan *Public Speaking* Dalam Konten Educatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja FAM (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 234-244.

Simanjuntak, S. C. N., & Sinaga, R. P. K. (2024), Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 31-36.

Supriyadi., & Amalia, A. N. (2022). *Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi*. Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management.